

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia otomotif kian hari semakin berkembang. Hal ini dapat dibuktikan dengan event otomotif yang semakin menjamur, baik itu event terkait sepeda motor maupun mobil. Event otomotif mendapatkan tingkat antusias yang tinggi di masyarakat terutama di kalangan komunitas dan klub motor serta mobil yang ada di seluruh Indonesia. Kegiatan seperti kontes modifikasi, pameran otomotif dan kegiatan sosialisasi keselamatan berkendara semakin diminati oleh masyarakat baik di usia remaja maupun orang dewasa diberbagai daerah.

Pada saat seseorang mulai memasuki masa remaja, minat mereka untuk mengembangkan hobi cenderung meningkat sehingga mereka banyak menghabiskan waktu dengan hal-hal yang menyangkut dengan hobinya. Bagi remaja penghobi otomotif salah satu cara untuk menyalurkan hobi otomotifnya yaitu dengan membentuk klub motor. Semakin banyaknya varian motor yang beredar di jalan raya, semakin banyak juga klub motor yang terbentuk khususnya di daerah kota Bandung. Dengan adanya fenomena tersebut, pasti memiliki dampak sosial yang akan dirasakan oleh masyarakat baik itu positif maupun negatif. Dalam masyarakat, banyak yang masih menganggap bahwa klub motor sama seperti geng motor yang sering membuat onar dan meresahkan masyarakat. Jika di kaji lebih mendalam banyak sekali perbedaan yang mencolok antara klub motor dengan geng motor. Klub motor biasanya lebih terorganisir secara keanggotaan, memiliki struktur yang jelas dan mempunyai peraturan yang mengikat anggotanya agar sesuai dengan visi dan misi klub tersebut. Disisi lain, geng motor biasanya hanya sekumpulan orang yang melakukan kegiatan tanpa dasar yang jelas apalagi struktur yang jelas sehingga sulit untuk di identifikasikan. Kegiatan klub motor tidak hanya tertuju untuk menyalurkan hobi, kreatifitas dan pengetahuan internal anggotanya saja, namun banyak juga kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat. Seperti mengadakan kegiatan sosial seperti

penggalangan dana untuk bencana alam, donor darah maupun kegiatan sosialisasi tentang tata cara berkendara yang baik dan benar, tentunya kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat dan turut membangun citra positif pada sebuah klub.

Berkaitan dengan tata cara berkendara yang baik dan benar, hal tersebut sangat diperlukan dalam kegiatan lalu lintas sehari-hari khususnya saat mengendarai sebuah kendaraan bermotor sehingga dapat meminimalkan resiko terjadinya kecelakaan. Masalah kedisiplinan dalam berlalu lintas merupakan sebuah hal yang sering terjadi baik itu di kota kecil maupun kota besar seperti Bandung. Kedisiplinan dalam berlalu lintas merupakan sebuah masalah yang mencakup di segala kalangan umur terutama remaja, hal tersebut berarti bahwa masalah dalam berkendara yang aman tidak berdasarkan kepada umur yang sudah dewasa atau remaja akan tetapi lebih kepada kesadaran seseorang individu itu sendiri. Di beberapa tempat sering dijumpai pengendara sepeda motor yang kedapatan sedang menggunakan jalur berlawanan atau menggunakan jalur pejalan kaki. Tidak memakai atribut keselamatan berkendara seperti helm, maupun kendaraan yang memutar balikkan kendaraan tidak pada tempatnya. Data yang telah dihimpun oleh Badan Pusat Statistik tahun 2016 memberikan keterangan bahwa jumlah pelanggar lalu lintas di Kota Bandung berjumlah 2730 orang pelanggar dimana pengendara motor menyumbang 2585 pelanggar. Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan data tersebut dapat adalah pelanggaran lalu lintas di dominasi oleh pengendara motor dibandingkan dengan pengendara mobil maka dari itu pengendara motor wajib diberikan perhatian khusus mengenai sosialisasi nilai keselamatan berkendara yang aman.

Pengendara menjadi tokoh yang vital dalam keselamatan berkendara. Berdasarkan himpunan dari beberapa sumber menyatakan bahwa faktor pengendara itu sendiri yang menjadikan banyaknya terjadi kecelakaan contohnya pengendara yang lalai tidak mengecek kendaraannya sebelum berangkat. Data Badan Pusat Statistik tahun 2016 menyebutkan bahwa angka kecelakaan lalu lintas di Kota Bandung mencapai 733 kasus kecelakaan. Data di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akan keselamatan berkendara sangat diperlukan untuk menekan angka kecelakaan yang ada khususnya bagi para pengendara

motor di Kota Bandung. Pemerintah telah membuat undang undang nomor 22 tahun 2009 yang mengatur tentang keselamatan berkendara, akan tetapi dilapangan masih banyak yang belum mengetahui atau bahkan berani melanggar aturan tentang keselamatan berkendara.

Fakta klub motor yang peduli tentang keselamatan berkendara dan menjadi pelopor keselamatan berlalu-lintas sering ditunjukkan dengan peraturan-peraturan yang dibuat dalam internal komunitas atau klub yang mengatur tentang kelengkapan atribut motor seperti dilarang mencopot spion, harus menyalakan lampu disiang hari dan juga dilarang memakai knalpot racing dan juga tentang atribut pengendara seperti helm, jaket, sarung tangan serta sepatu maupun mengatur tentang cara berkendara seperti mematuhi rambu lalu-lintas dan tidak ugal-ugalan sehingga diharapkan anggota sebuah klub motor menjadi contoh dalam berkendara bagi masyarakat sekitarnya. Seperti halnya dalam klub motor Suzuki Satria F150 *Club* Indonesia (Pengurus Daerah Bandung) juga mempunyai aturan, visi dan misi yang mendukung dalam membentuk sikap berkendara yang aman bagi para anggotanya.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu pada tahun 2015 oleh Radia Maisandy yang berjudul "Solidaritas Sosial Anggota Klub Motor di Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa :

- a. Motivasi seorang anggota klub motor pada umumnya adalah karena hobi, kesamaan visi dan misi, dan membangun kekeluargaan sesama anggota klub motor dan karena kesamaan merk motor.
- b. Solidaritas sosial yang dibangun oleh internal anggota klub motor sudah baik, seperti adanya rasa kepedulian terhadap sesama anggota, saling memberi dan kerelaan berkorban terhadap sesama anggota klub motor.
- c. Setiap anggota di klub motor mempunyai kesamaan visi yaitu kekeluargaan dan menyelesaikan konflik dengan cara musyawarah.
- d. Sesama anggota mempunyai kepedulian terhadap masalah atau kesulitan antar anggota sehingga mereka sering memberi bantuan kepada yang membutuhkan.

Penelitian tersebut menunjukkan fakta bahwa klub motor terbentuk atas dasar kesamaan visi dan misi serta untuk membangun rasa kekeluargaan antar pengendara yang menggunakan motor bermerk sama.

Selanjutnya penelitian tentang klub motor dilakukan oleh Chandra Rahma Purnama pada tahun 2015 yang berjudul “Peran *Club* motor sebagai mitra polisi dalam memelihara dan membina ketertiban lalu lintas” ditemukan bahwa kegiatan didalam Yamaha Vixion *Club* Indonesia Chapter Wonogiri, para anggota klub telah memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan lalu lintas serta menunjukkan sikap yang mematuhi peraturan lalu lintas yang bertujuan untuk menurunkan angka kecelakaan

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa apakah sebuah komunitas dan klub motor memiliki andil besar sebagai media sosialisasi nilai keselamatan berkendara agar membentuk anggota yang memiliki sikap berkendara dengan aman, memberi contoh dalam keselamatan berkendara, dan menjadi pelopor keselamatan berlalu-lintas sehingga dapat menurunkan angka kecelakaan khususnya di kota Bandung sehingga peneliti hal tersebut sangat menarik dijadikan bahan penelitian agar nantinya pihak berwajib bisa lebih membina klub motor untuk menjadi mitra dalam menanamkan sikap berkendara yang aman.

Dari pemaparan di atas, penulis memutuskan untuk meneliti klub motor dengan judul skripsi “PERAN KLUB MOTOR SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI NILAI KESELAMATAN BERKENDARA DI MASYARAKAT”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran klub motor sebagai media sosialisasi nilai keselamatan berkendara di masyarakat?”

Garis besar masalah dalam penelitian tersebut kemudian dipecah ke dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perilaku anggota klub dalam sikap berkendara yang aman bagi masyarakat?
2. Bagaimana pendekatan yang diterapkan klub motor dalam mensosialisasikan nilai keselamatan berkendara?

3. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh klub motor dalam mensosialisasikan nilai keselamatan berkendara di masyarakat?
4. Bagaimana upaya agar anggota klub menjadi *role model* dalam sikap berkendara yang aman bagi masyarakat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang peran klub motor sebagai media sosialisasi nilai keselamatan berkendara. Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku anggota klub dalam sikap berkendara yang aman bagi masyarakat,
2. Untuk mendeskripsikan pendekatan yang diterapkan klub motor dalam mensosialisasikan nilai keselamatan berkendara,
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh klub motor dalam mensosialisasikan nilai keselamatan berkendara di masyarakat,
4. Untuk menganalisis upaya agar anggota klub menjadi *role model* dalam sikap berkendara yang aman bagi masyarakat.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi serta manfaat bagi para pembaca yaitu:

1. Secara Teoretis  
Memperluas khazanah pengetahuan tentang ilmu sosiologi seperti pentingnya peran klub motor sebagai agen sosialisasi sikap berkendara yang aman di masyarakat, manfaat lain yang diharapkan dari penelitian ini yaitu menambah bahan ajar sosiologi mengenai pembelajaran tentang bab kelompok sosial yang berisi kajian tentang klub motor yang membentuk sikap berkendara yang aman.
2. Secara Praktis
  - a. Penelitian tentang peran klub motor sebagai media sosialisasi nilai keselamatan berkendara dapat memperkaya wawasan peneliti, khususnya dalam membentuk sikap berkendara yang aman bagi peneliti
  - b. Bagi anggota klub, penelitian ini memberikan acuan dalam membuat program mengenai keselamatan berkendara yang efektif kepada anggota dan masyarakat
  - c. Klub motor sebagai media sosialisasi nilai keselamatan berkendara di masyarakat dan juga untuk menghilangkan stigma klub motor yang kerap disamakan dengan geng motor di masyarakat.

- d. Bagi Pemerintah, bisa dijadikan landasan membina klub motor di daerah sekitar sehingga bisa menjadi mitra dan pelopor keselamatan berkendara.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

### **Bab I Pendahuluan**

Bab 1 terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab 2 terdiri dari tinjauan pustaka yang digunakan untuk mengkaji oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah. Bab 2 menjelaskan konsep kelompok sosial, konsep sosialisasi, konsep nilai, konsep peran, serta kajian tentang keselamatan berkendara.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab 3 tentang metode penelitian yang digunakan. Komponennya terdiri dari lokasi penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab 4 membahas tentang hasil penelitian dan kumpulan data untuk mendapatkan titik temu terkait dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, analisis data dan pembahasannya.

### **Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Bab 5 berisi simpulan serta implikasi dan rekomendasi peneliti terhadap analisis yang telah dilakukan.